JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner
Vol. 03, No. 02, Tahun 2026, Hal.2211-2223, ISSN: 3089-0128 (Online)

Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Informasi Politik Terhadap Pengetahuan Politik Generasi Z di Kota Jakarta

Via Marhani
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka
e-mail: viamarhani64@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 02, 2026
Revised November 11, 2026
Accepted November 20, 2026

Keywords:
Digital political communication, Generation Z, political information, political knowledge, social media, TikTok

ABSTRACT

The development of social media technology has changed the way Generation Z acquires political information. TikTok, which was initially known as a short-video entertainment platform, is now also used to disseminate information and discuss political issues. This study aims to determine the effect of using TikTok as a political information medium on the political knowledge of Generation Z in Jakarta City. The academic contribution of this study lies in the development of digital political communication studies, particularly regarding the use of short-video-based social media as a source of political information and its relationship with young people's political knowledge. This study employs an associative quantitative approach with a survey method. The study population consists of Generation Z in Jakarta City who actively use TikTok and have obtained political information through the platform. The sample was selected using a purposive sampling technique via an online questionnaire, yielding 50 respondents. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression using SPSS software. The independent variable (X) is the use of TikTok as a political information medium, while the dependent variable (Y) is Generation Z's political knowledge measured through an objective factual test. The analysis results show that TikTok usage is categorized as high, with an average score of X at 31.32 out of a maximum value of 40. The respondents' political knowledge is also categorized as good, with an average score of Y at 6.10 out of a maximum value of 8. The simple linear regression analysis produced the equation $Y = 2.551 + 0.113X$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.113 and a significance value of $p = 0.017$. These results indicate that TikTok usage has a statistically significant effect on the factual political knowledge of Generation Z in Jakarta, contributing 11.3 percent. This study also highlights the importance of distinguishing between social media usage as a source of political information and the actual mastery of objective political knowledge.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received November 02, 2026
Revised November 11, 2026
Accepted November 20, 2026

Kata kunci:
Generasi Z, informasi politik, komunikasi politik digital, media sosial, pengetahuan politik, TikTok

ABSTRAK

Perkembangan teknologi media sosial telah mengubah cara Generasi Z memperoleh informasi politik. TikTok yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan video pendek kini juga digunakan untuk menyebarkan informasi dan membahas isu politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta. Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada pengembangan kajian komunikasi politik digital khususnya mengenai penggunaan media sosial berbasis video pendek sebagai sumber informasi politik dan kaitannya dengan pengetahuan politik generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

asosiatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kota Jakarta yang aktif menggunakan TikTok dan pernah memperoleh informasi politik melalui platform tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling melalui kuesioner daring dan diperoleh sebanyak 50 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik serta regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Variabel bebas (X) adalah penggunaan TikTok sebagai media informasi politik sedangkan variabel terikat (Y) adalah pengetahuan politik Generasi Z yang diukur melalui tes faktual objektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tergolong tinggi dengan skor rata-rata X sebesar 31,32 dari nilai maksimum 40. Pengetahuan politik responden juga tergolong baik dengan skor rata-rata Y sebesar 6,10 dari nilai maksimum 8. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan Y = 2,551 + 0,113X dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,113 dan nilai signifikansi p = 0,017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan politik faktual Generasi Z di Jakarta dengan kontribusi sebesar 11,3 persen. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya membedakan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik dengan penguasaan pengetahuan politik secara faktual.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Via Marhani
Universitas Terbuka
e-mail: viamarhani64@gmail.com

PENDAHULUAN

TikTok yang awalnya dikenal sebagai platform hiburan video pendek kini juga berkembang menjadi media penyebaran informasi politik. Berdasarkan data We Are Social (2024) Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan jumlah pengguna aktif TikTok terbesar di dunia dengan lebih dari 126 juta pengguna. Sebagian besar pengguna tersebut berasal dari kelompok usia muda termasuk Generasi Z yang semakin banyak memanfaatkan platform digital untuk memperoleh informasi. Bagi Generasi Z di Jakarta media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi tetapi juga menjadi salah satu sumber informasi mengenai isu publik dan politik.

Karakteristik TikTok yang menggunakan video pendek dan tampilan visual menarik serta didukung oleh algoritma For You Page (FYP) membuat informasi politik dapat tersebar dengan cepat kepada pengguna. Platform ini juga dimanfaatkan oleh akun berita dan kreator konten serta organisasi politik hingga figur publik untuk menyampaikan berbagai informasi dan narasi politik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran dalam perkembangan komunikasi politik digital khususnya dalam penyebaran informasi kepada
generasi muda.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik bagi generasi muda. Menurut Aprilia dan Sari (2025) terdapat hubungan positif antara intensitas menonton konten TikTok Narasi dengan tingkat pengetahuan politik Generasi Z pada Pemilu 2024. Sari dan Candrasari (2023) menjelaskan bahwa TikTok menjadi salah satu sarana bagi Generasi Z untuk memenuhi kebutuhan informasi politik. Penelitian Aulia dan kawan-kawan (2026) serta Bukhari dan kawan-kawan (2025) menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai media literasi visual bagi pemilih pemula. Sementara itu Kusnadi dan kawan-kawan (2025) membahas peran TikTok dalam membentuk preferensi politik mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran dalam penyebaran informasi dan pembentukan pandangan politik generasi

muda. Akan tetapi pembahasan mengenai pengetahuan politik yang diukur melalui kemampuan menjawab pertanyaan faktual masih perlu dikembangkan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh penggunaan TikTok terhadap pengetahuan politik faktual atau objective political knowledge Generasi Z di Jakarta. Informasi politik yang disampaikan melalui video pendek sering dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Akan tetapi paparan informasi tersebut belum tentu menunjukkan bahwa pengguna telah menguasai pengetahuan dasar mengenai politik. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang struktur pemerintahan dan tugas lembaga negara serta sistem pemilu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada cara mengukur pengetahuan politik. Penelitian sebelumnya membahas penggunaan TikTok dalam pemenuhan informasi politik dan literasi politik serta pembentukan preferensi politik generasi muda. Penelitian ini secara khusus mengukur pengetahuan politik melalui tes faktual objektif yang mencakup pemahaman mengenai lembaga negara dan sistem pemerintahan serta pemilu. Selain itu penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Kota Jakarta dengan menguji pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik faktual. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pengukuran objektif untuk mengetahui sejauh mana penggunaan TikTok sebagai media informasi politik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan politik faktual Generasi Z. Fokus tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi politik digital khususnya mengenai penggunaan media sosial berbasis video pendek sebagai sumber informasi politik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kedua variabel berdasarkan data dari responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik digital khususnya dalam memahami hubungan antara penggunaan media sosial berbasis video pendek dan pengetahuan politik faktual generasi muda.

KAJIAN TEORI

Media Sosial sebagai Media Informasi Politik

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan komunikasi digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat. Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat karena informasi tidak hanya disampaikan melalui media massa konvensional tetapi juga melalui platform digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara langsung. Dalam konteks komunikasi politik media sosial menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan informasi mengenai pemerintahan dan kebijakan publik serta perkembangan politik kepada masyarakat.

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang menggunakan format video pendek sebagai bentuk utama penyampaian informasi. Fitur For You Page (FYP) memungkinkan pengguna memperoleh rekomendasi konten berdasarkan berbagai aktivitas dan interaksi mereka di dalam platform. Melalui fitur tersebut pengguna dapat menemukan informasi politik yang disampaikan oleh media berita dan kreator konten maupun pihak lain yang membahas isu politik.

Intyaswati et al. (2021) menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran politik. Pengguna dapat memperoleh pengetahuan melalui aktivitas mengakses dan mengikuti berbagai informasi yang tersedia di media digital. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga memiliki peran dalam proses penyampaian informasi politik.

Dalam penelitian ini TikTok dipahami sebagai media informasi politik yang memungkinkan Generasi Z memperoleh informasi mengenai berbagai persoalan politik. Penggunaan TikTok sebagai sumber informasi tersebut dilihat melalui frekuensi akses dan paparan konten politik serta durasi penggunaan dan kebiasaan pengguna dalam memperhatikan serta memeriksa informasi politik.

Teori Media System Dependency

Penelitian ini menggunakan perspektif *Media System Dependency* untuk menjelaskan hubungan ketergantungan antara individu dan media dalam memenuhi kebutuhan informasi serta memahami lingkungan sosialnya. Ketergantungan terhadap media dapat meningkat ketika seseorang

membutuhkan informasi untuk memahami berbagai peristiwa dan menentukan sikap terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Teori Media System Dependency memandang hubungan antara media dan individu sebagai bagian dari sistem yang juga berkaitan dengan lingkungan sosial. Tingkat ketergantungan seseorang terhadap media dapat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi dan kondisi sosial yang dihadapi. Ketika individu merasa membutuhkan informasi tertentu maka media dapat menjadi salah satu sumber yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam perkembangannya penggunaan media dapat berkaitan dengan beberapa tujuan individu. Tujuan tersebut meliputi kebutuhan untuk memahami lingkungan dan peristiwa yang terjadi serta kebutuhan untuk menentukan orientasi atau tindakan dan kebutuhan memperoleh hiburan. Dalam konteks informasi politik kebutuhan memahami lingkungan dapat terlihat dari keinginan pengguna untuk mengetahui perkembangan pemerintahan dan pemilu serta berbagai persoalan publik.

Perkembangan media digital memperluas bentuk ketergantungan masyarakat terhadap sumber informasi. Tan dan Firdaus (2023) membahas pemanfaatan media sosial dalam memperoleh informasi politik. Pengguna dapat memanfaatkan platform digital untuk mencari berita dan mengikuti perkembangan isu politik serta membagikan informasi kepada pengguna lainnya.

Berdasarkan teori tersebut penggunaan TikTok sebagai media informasi politik dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pemanfaatan media untuk memenuhi kebutuhan informasi. Generasi Z yang sering mengakses konten politik melalui TikTok memiliki kesempatan lebih besar untuk terpapar berbagai informasi politik. Paparan tersebut dapat membantu pengguna mengenali isu dan memperoleh pengetahuan mengenai kehidupan politik.

Meskipun demikian teori ini tidak berarti bahwa semakin sering seseorang menggunakan media maka secara otomatis semakin tinggi pengetahuan politiknya. Informasi yang diterima tetap dipengaruhi oleh isi pesan dan perhatian pengguna serta kemampuan dalam memahami informasi. Oleh karena itu hubungan antara penggunaan TikTok dan pengetahuan politik perlu diuji melalui data empiris.

Dalam penelitian ini Media System Dependency digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan variabel penggunaan TikTok sebagai media informasi politik (X) dan keterkaitannya dengan pengetahuan politik Generasi Z (Y). Penggunaan TikTok menggambarkan pemanfaatan media untuk memperoleh informasi sedangkan pengetahuan politik menggambarkan penguasaan responden terhadap informasi politik yang diukur melalui pertanyaan objektif.

Pengetahuan Politik Generasi Z

Pengetahuan politik merupakan pemahaman individu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan politik. Pengetahuan tersebut dapat mencakup pemahaman mengenai lembaga negara dan sistem pemerintahan hingga proses pemilihan umum serta kebijakan publik.

Generasi Z tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi politik melalui berbagai platform media sosial. TikTok menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenal isu politik melalui penyajian informasi dalam bentuk video pendek.

Penelitian Aprilia dan Sari (2025) membahas hubungan antara intensitas menonton konten TikTok Narasi dan tingkat pengetahuan politik Generasi Z. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara intensitas menonton konten politik di TikTok dan pengetahuan politik responden. Temuan tersebut menjadi salah satu dasar untuk melihat hubungan penggunaan TikTok dengan pengetahuan politik Generasi Z dalam penelitian ini.

Pengetahuan politik dalam penelitian ini diukur melalui delapan pertanyaan objektif yang berkaitan dengan informasi politik. Setiap jawaban benar memperoleh skor satu sedangkan jawaban salah atau tidak tahu memperoleh skor nol. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan politik responden berdasarkan jawaban yang mereka berikan.

Hubungan Penggunaan TikTok dengan Pengetahuan Politik

Penggunaan TikTok sebagai media informasi politik dapat memberikan kesempatan kepada Generasi Z untuk memperoleh informasi mengenai berbagai isu politik. Melalui video pendek dan konten yang muncul pada halaman FYP pengguna dapat mengenal informasi mengenai pemerintahan dan pemilu hingga perkembangan politik lainnya.

Intensitas penggunaan TikTok dapat dilihat melalui frekuensi akses dan durasi penggunaan serta perhatian pengguna terhadap informasi politik yang ditampilkan. Semakin sering pengguna mengakses konten politik maka semakin banyak kesempatan yang dimiliki untuk menerima informasi. Akan tetapi jumlah informasi yang diterima tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan politik yang tinggi karena pemahaman juga dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengolah dan memeriksa informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menguji pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta. Penelitian ini menempatkan penggunaan TikTok sebagai variabel bebas (X) dan pengetahuan politik sebagai variabel terikat (Y). Dengan mengacu pada kerangka teoretis dan kajian empiris yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- **Hipotesis Nol (H_0):**Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta.
- **Hipotesis Alternatif (H_a) :**Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner daring berbasis Google Forms.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Jakarta yang berusia 18 hingga 28 tahun serta aktif menggunakan TikTok dan pernah memperoleh informasi politik melalui platform tersebut. Penelitian ini memilih responden berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Berusia 18 hingga 28 tahun
2. Berdomisili atau memiliki aktivitas utama di Kota Jakarta
3. Aktif menggunakan aplikasi TikTok
4. Pernah menonton atau mencari informasi politik melalui TikTok

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan hasil penyaringan kuesioner dan kesesuaian responden dengan seluruh kriteria penelitian. Untuk menjelaskan penghitungan jumlah responden yang memenuhi kriteria digunakan rumus berikut:

$$n = \sum_{i=1}^{N} I_i$$

Keterangan:

- $n = \ jumlah\ responden\ yang\ memenuhi\ kriteria$
- $N = \ jumlah\ seluruh\ responden\ yang\ mengisi\ kuesioner$
- I_i =*indikator kelayakan responden ke-i.*
- $I_i = 1$ = responden memenuhi seluruh kriteria
- $I_i = 0$ = responden tidak memenuhi kriteria

Berdasarkan hasil penyaringan kuesioner diperoleh sebanyak 50 responden yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Jumlah tersebut menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus tersebut digunakan untuk menghitung jumlah responden yang lolos penyaringan dan bukan untuk menentukan jumlah sampel minimum. Hal ini karena penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang tidak memberikan peluang terpilih secara sama kepada seluruh anggota populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner berbasis Google Forms yang disebarkan pada bulan Oktober 2026. Instrumen penelitian terdiri dari bagian penyaringan dan profil demografi responden serta instrumen variabel X dan variabel Y.

Bagian penyaringan digunakan untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Bagian variabel X digunakan untuk mengukur penggunaan TikTok sebagai media informasi politik. Sementara itu bagian variabel Y digunakan untuk mengukur pengetahuan politik responden melalui tes faktual objektif.

4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menjelaskan batasan dan indikator pengukuran setiap variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan TikTok sebagai media informasi politik sebagai variabel bebas (X) dan pengetahuan politik Generasi Z sebagai variabel terikat (Y).

- **Operasionalisasi Variabel Bebas (X): Penggunaan TikTok sebagai Media Informasi Politik**

  Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan TikTok sebagai media informasi politik. Variabel ini mengukur perilaku dan intensitas responden dalam memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi politik. Pengukuran dilakukan melalui delapan butir pernyataan menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5 yaitu dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Dasar penyusunan indikator mengacu pada dimensi penggunaan media dari Kriyantono (2022) serta Suryadi dan kawan-kawan (2019). Indikator variabel X meliputi frekuensi pengaksesan TikTok (X1) dan frekuensi paparan konten politik pada *For You Page* atau FYP (X2) serta alokasi waktu atau durasi penggunaan TikTok untuk mengakses informasi politik (X3) dan frekuensi paparan isu pemilu (X4).

  Indikator lainnya mencakup kebiasaan mengikuti atau memperhatikan konten politik (X5) dan kebiasaan membandingkan informasi politik dari beberapa sumber (X6) serta kebiasaan memeriksa sumber informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya (X7) dan penggunaan TikTok untuk memenuhi kebutuhan informasi politik sehari-hari (X8). Pengukuran variabel X dibatasi pada perilaku penggunaan media dan kebiasaan responden ketika mengakses informasi politik. Variabel ini tidak digunakan untuk menilai benar atau salahnya pemahaman responden mengenai materi politik. Pembatasan tersebut dilakukan agar indikator variabel X tidak tumpang tindih dengan variabel Y. Dengan demikian variabel X berfokus pada intensitas dan kebiasaan penggunaan TikTok sedangkan pengetahuan faktual mengenai sistem politik dan ketatanegaraan diukur melalui variabel Y.

- **Operasionalisasi Variabel Terikat (Y): Pengetahuan Politik Generasi Z**

  Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan politik Generasi Z. Variabel ini mengukur tingkat penguasaan responden terhadap informasi faktual mengenai sistem politik dan ketatanegaraan Indonesia. Pengukuran dilakukan menggunakan tes faktual objektif yang terdiri dari delapan pertanyaan pilihan ganda. Indikator pengetahuan politik meliputi pengetahuan mengenai lembaga penyelenggara pemilu yaitu KPU (Y1) dan jumlah anggota DPR RI (Y2) serta wewenang Mahkamah Konstitusi (Y3) dan sistem pemerintahan Indonesia (Y4). Indikator lainnya mencakup pemegang kekuasaan legislatif (Y5) dan sistem pemilu legislatif (Y6) serta pengetahuan mengenai tindakan yang tepat dalam menghadapi berita hoaks (Y7) dan pemegang kekuasaan eksekutif (Y8).

  Penskoran dilakukan secara dikotomis yaitu skor 1 diberikan untuk jawaban benar dan skor 0 diberikan untuk jawaban salah atau tidak tahu. Skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan jawaban benar dari delapan pertanyaan sehingga skor pengetahuan politik responden berada pada rentang 0 hingga 8. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat penguasaan responden terhadap materi pengetahuan politik yang diujikan. Pengukuran variabel Y dibatasi pada kemampuan responden menjawab pertanyaan faktual secara benar. Variabel ini tidak mengukur frekuensi penggunaan TikTok maupun durasi responden dalam mengakses konten politik. Pemisahan tersebut dilakukan agar variabel X menggambarkan penggunaan TikTok sebagai media informasi politik sedangkan variabel Y menggambarkan pengetahuan politik faktual yang dimiliki responden.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy} = koefisien\ korelasi\ antara\ skor\ butir\ dan\ skor\ totaL$
- $N = jumlah\ responden$
- $X = skor\ setiap\ butir\ pertanyaan$
- $Y = skor\ total$
- $\sum XY = jumlah\ perkalian\ skor\ X\ dan\ Y$

Suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X (X1–X8) memiliki nilai r-hitung di atas r-tabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus **Cronbach's Alpha** sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

- α =koefisien reliabilitas.
- k = jumlah butir pertanyaan.
- S_i^2 =varians setiap butir pertanyaan.
- S_t^2 = varians skor total.

Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,70 atau lebih. **Hasil pengujian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907 (0,907 > 0,70),** yang menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki konsistensi internal yang tinggi.

6. Keterbatasan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang benar-benar sesuai dengan karakteristik serta kriteria penelitian, yaitu Generasi Z berusia 18 hingga 28 tahun yang berdomisili atau beraktivitas utama di Kota Jakarta, aktif menggunakan TikTok, serta pernah mengakses informasi politik melalui platform tersebut.

Oleh karena itu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh Generasi Z di Kota Jakarta. Hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi 50 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan pengujian statistik untuk mengetahui hubungan serta pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Kota Jakarta.

- **Analisis Statistik Deskriptif**

  Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban pada masing-masing variabel. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*) dan nilai minimum serta maksimum dan standar deviasi. Rumus rata-rata yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata.

$\sum_{i=1}^{N} X_i$ jumlah seluruh skor responden.

N = jumlah responden (50)

- **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis regresi untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dapat menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan hipotesis berikut:

- Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 menunjukkan residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penggunaan TikTok (X) dan pengetahuan politik (Y) membentuk pola hubungan linear. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

- **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media informasi politik terhadap pengetahuan politik Generasi Z. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\boxed{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:

(Y) = pengetahuan politik Generasi Z

(a) = konstanta

(b) = koefisien regresi

(X) = penggunaan TikTok sebagai media informasi politik

(e) = nilai kesalahan atau residual

- **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan TikTok sebagai media informasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan politik Generasi Z. Rumus yang digunakan adalah:

$$\boxed{t = \frac{b}{SE(b)}}$$

Keterangan:

t =nilai t hitung.

b =koefisien regresi.

$SE(b)$ =standar kesalahan koefisien regresi.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan signifikan.

b. Uji F (Uji Simultan/Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Rumusnya adalah

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan :

$F = nilai\ F$ hitung

$MSR = rata - rata\ kuadrat\ regresi$

$MSE = rata - rata\ kuadrat\ kesalahan$

Model regresi dinyatakan layak dan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel penggunaan TikTok dalam menjelaskan variasi pengetahuan politik Generasi Z. Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{Total}}}$$

Keterangan:

$R^{2=}$ koefisien determinasi.

JK_{Regresi} = jumlah kuadrat regresi.

JK_{Total} = jumlah kuadrat total.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang dapat menjelaskan variasi pengetahuan politik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner dari 50 responden Generasi Z di Jakarta menggunakan SPSS diperoleh gambaran statistik deskriptif dan pengujian hipotesis regresi linear sederhana secara rinci.

Secara deskriptif variabel penggunaan TikTok X memiliki rata-rata skor total sebesar 31,32 dari skor maksimum 40 dengan standar deviasi sebesar 6,16. Indikator dengan rata-rata tertinggi terdapat pada kesadaran memeriksa ulang kebenaran informasi X7 sebesar 4,22 serta paparan konten di FYP X2 sebesar 4,14. Untuk variabel pengetahuan politik Y skor rata-rata responden mencapai 6,10 dari skor maksimum 8,00 dengan standar deviasi sebesar 2,07 atau setara dengan tingkat akurasi 76,25 persen. Hasil distribusi jawaban ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

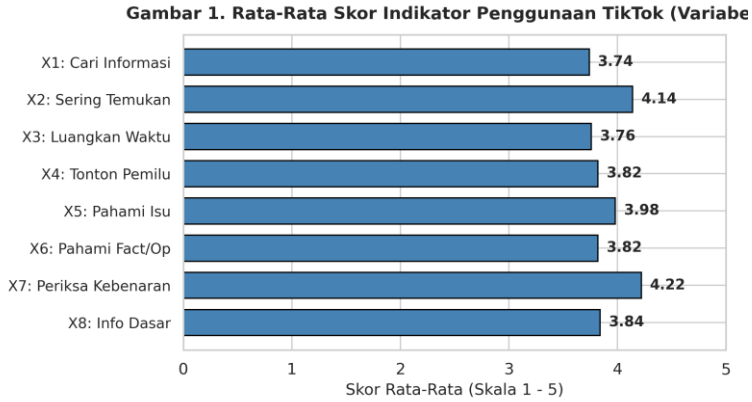

Gambar 2. Tingkat Ketepatan Jawaban Pengetahuan Politik (Vari

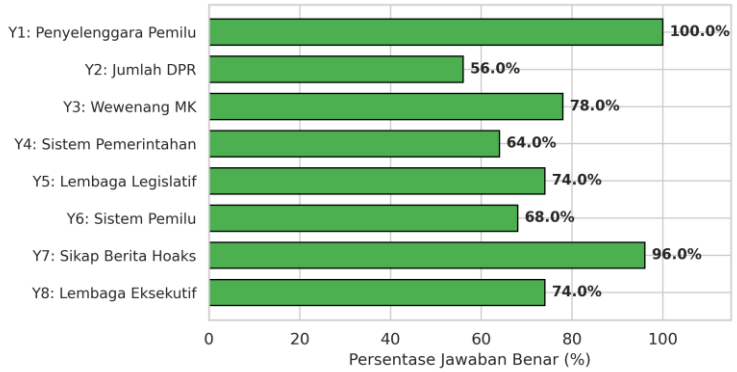

Sebelum pengujian regresi dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual Shapiro-Wilk yang menghasilkan statistik sebesar 0,945 dengan nilai signifikansi p = 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa secara ketat asumsi normalitas residual belum terpenuhi. Evaluasi terhadap asumsi regresi ini mengindikasikan bahwa meskipun estimator regresi linear (Ordinary Least Squares/OLS) tetap dapat diandalkan (robust) pada sampel n = 50 sesuai Central Limit Theorem, interpretasi hasil analisis statistik perlu dilakukan secara cermat sejalan dengan sifat data survei berbasis sampel media digital.

Hasil pengujian regresi linear sederhana pada sampel 50 responden menghasilkan persamaan regresi Y = 2,551 + 0,113X. Nilai konstanta a sebesar 2,551 mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh penggunaan TikTok tingkat pengetahuan politik dasar Generasi Z di Jakarta berada pada kategori sedang. Koefisien regresi b sebesar 0,113 menunjukkan arah hubungan positif di mana setiap kenaikan 1 unit penggunaan TikTok diikuti peningkatan skor pengetahuan sebesar 0,113. Dari hasil uji ANOVA diperoleh nilai statistik F sebesar 6,131 dengan nilai signifikansi p = 0,017 yang berarti berpengaruh signifikan pada alpha 0,05. Nilai t-hitung untuk variabel X adalah 2,476 dengan p-value = 0,017.

Koefisien determinasi R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,113. Nilai ini menunjukkan bahwa daya jelas atau kontribusi variabel penggunaan TikTok terhadap pengetahuan politik Generasi Z di Jakarta sebesar 11,3 persen sedangkan 88,7 persen sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model pengujian. Hal ini mengonfirmasi bahwa pengaruh variabel terbukti signifikan secara statistik, namun kontribusi model relatif kecil dalam menjelaskan pengetahuan politik faktual. Gambar 3 menyajikan garis regresi dan sebaran data responden.

Gambar 3. Diagram Pencar dan Garis Regresi Linear Sederhana

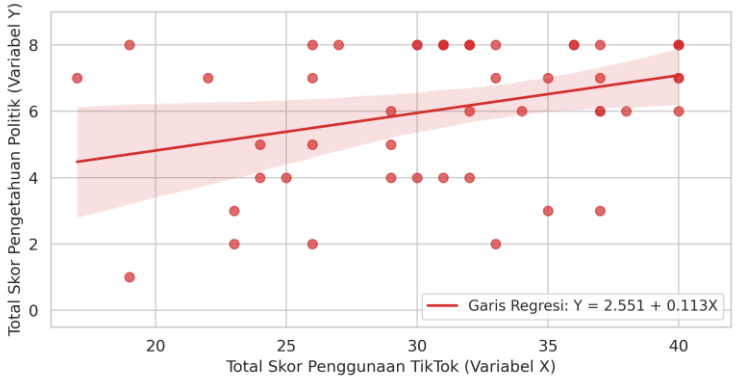

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Jakarta memiliki tingkat penggunaan TikTok yang cenderung tinggi dengan rata-rata skor variabel X sebesar 31,32 dari skor maksimum 40. Sementara itu pengetahuan politik faktual responden memiliki rata-rata skor sebesar 6,10 dari skor maksimum 8. Hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media informasi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengetahuan politik Generasi Z. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun demikian nilai koefisien determinasi sebesar 0,113 menunjukkan

bahwa penggunaan TikTok hanya mampu menjelaskan 11,3 persen variasi pengetahuan politik responden. Sementara itu 88,7 persen sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan politik, tetapi kontribusinya dalam menjelaskan variasi pengetahuan politik masih relatif kecil.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif Media System Dependency yang menjelaskan bahwa ketergantungan seseorang terhadap media sebagai sumber informasi dapat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini TikTok menjadi salah satu media yang digunakan Generasi Z untuk memperoleh informasi politik. Semakin sering seseorang mengakses informasi politik melalui TikTok maka semakin besar pula kesempatan untuk terpapar berbagai isu politik. Akan tetapi tingginya paparan informasi tidak selalu menghasilkan pemahaman politik yang mendalam karena proses penerimaan dan pengolahan informasi juga dipengaruhi oleh perhatian serta kemampuan pengguna dalam memahami dan mengevaluasi pesan.

Karakteristik algoritma For You Page (FYP) juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. FYP menyajikan konten berdasarkan berbagai sinyal aktivitas pengguna sehingga setiap individu dapat memperoleh rekomendasi konten yang berbeda. Ketika pengguna sering melihat atau berinteraksi dengan konten politik maka pengguna berpeluang menerima rekomendasi konten serupa. Kondisi tersebut dapat meningkatkan paparan terhadap isu politik. Di sisi lain rekomendasi yang dipersonalisasi juga berpotensi membuat pengguna lebih sering menerima informasi dengan tema atau sudut pandang yang serupa. Akibatnya pengguna belum tentu memperoleh gambaran politik yang beragam dan menyeluruh.

Selain algoritma FYP karakteristik video pendek juga dapat memengaruhi proses pemrosesan informasi. Konten politik di TikTok umumnya disampaikan melalui video singkat dengan tampilan visual dan bahasa yang ringkas. Bentuk penyampaian tersebut dapat membantu pengguna mengenali isu politik secara cepat dan menarik perhatian terhadap suatu peristiwa. Akan tetapi informasi yang disampaikan secara singkat belum tentu memberikan penjelasan lengkap mengenai latar belakang peristiwa serta sistem pemerintahan dan kewenangan lembaga negara. Oleh karena itu paparan konten politik perlu diikuti dengan proses memahami informasi serta membandingkan dan memeriksa kebenarannya melalui sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media tidak selalu sejalan dengan kedalaman pengetahuan politik seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Candrasari (2023) yang membahas penggunaan TikTok sebagai media pemenuhan informasi politik bagi Generasi Z. Penelitian tersebut mendukung pemahaman bahwa TikTok dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kesadaran terhadap isu politik. Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Aprilia dan Sari (2025) yang menemukan hubungan positif antara intensitas menonton konten politik Narasi di TikTok dengan pengetahuan politik Generasi Z. Perbedaannya terletak pada cakupan konten yang diteliti. Penelitian Aprilia dan Sari berfokus pada konten dari akun Narasi sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan TikTok secara lebih umum sebagai media informasi politik. Perbedaan cakupan tersebut memungkinkan responden penelitian ini terpapar berbagai jenis konten politik dengan tingkat kedalaman informasi yang berbeda.

Nilai konstanta regresi sebesar 2,551 menunjukkan perkiraan skor pengetahuan politik ketika skor penggunaan TikTok bernilai nol berdasarkan model regresi. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa pengetahuan politik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan TikTok. Generasi Z juga berpeluang memperoleh pengetahuan politik melalui pendidikan formal serta pemberitaan media massa dan diskusi dengan keluarga maupun lingkungan kampus. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan politik di luar TikTok. Akan tetapi penelitian ini tidak menguji faktor-faktor tersebut secara langsung sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab pasti dari tingkat pengetahuan politik responden.

Secara keseluruhan penelitian ini memperlihatkan bahwa TikTok dapat berperan sebagai salah satu sumber informasi politik bagi Generasi Z di Jakarta. Pengaruh yang signifikan secara statistik menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan TikTok dan pengetahuan politik faktual. Akan tetapi kontribusi model yang relatif kecil memperlihatkan bahwa paparan informasi melalui TikTok belum cukup untuk menjelaskan pengetahuan politik secara menyeluruh. Oleh karena itu pengguna perlu memiliki kemampuan literasi digital untuk memahami serta memeriksa dan

membandingkan informasi politik yang diterima. Pengetahuan politik yang baik tidak hanya bergantung pada seberapa sering seseorang mengakses informasi tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut dipahami dan dievaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden Generasi Z di Jakarta dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media informasi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengetahuan politik faktual. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan koefisien regresi sebesar 0,113. Sementara itu nilai koefisien determinasi sebesar 0,113 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mampu menjelaskan 11,3 persen variasi pengetahuan politik responden. Adapun 88,7 persen sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi salah satu sumber informasi politik bagi Generasi Z. Akan tetapi kontribusinya terhadap pengetahuan politik masih relatif kecil. Hal ini memperlihatkan bahwa tingginya penggunaan TikTok tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengetahuan politik secara menyeluruh. Kemampuan memahami informasi serta memeriksa kebenaran dan membandingkan informasi dari berbagai sumber tetap diperlukan agar pengguna memperoleh pemahaman politik yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama dari segi jumlah sampel penelitian yang hanya melibatkan 50 responden sehingga belum dapat menggambarkan keseluruhan karakteristik Generasi Z di Jakarta. Kedua penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang termasuk dalam metode non-probability sampling. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu menyebabkan setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu penggunaan TikTok sebagai media informasi politik. Sementara itu pengetahuan politik dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain seperti pendidikan formal, lingkungan keluarga, literasi digital dan penggunaan media informasi lainnya yang belum dianalisis secara langsung dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dapat memberikan keterwakilan populasi lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti literasi digital, intensitas penggunaan media massa dan lingkungan sosial agar faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan politik Generasi Z dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A. N. D., & Sari, M. M. K. (2025). The relationship between watching Narasi's TikTok intensity and political knowledge level among Generation Z. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 12(4), 476–485. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/65236?utm_source

Aulia, K., Dharta, F. Y., & Mayasari. (2026). Pengaruh pengelolaan konten media sosial TikTok Partai Gerindra terhadap pemenuhan kebutuhan informasi politik Generasi Z. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 9(4), 312–324. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/20090?utm_source

Bukhari, A., Sari, D., Prastiti, D. A., Dayana, W. F., & Hidayat, T. (2025). TikTok sebagai media literasi politik pemilih pemula. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 220–229. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37909?utm_source

Dewi, E. A. S., Sanofi, Z., Wibowo, K. A., & Arifin, H. S. (2025). Political communication preferences of Generation Z in West Java: Insights from an explanatory sequential study. International Journal of Adolescence and Youth, 30(1), Article 2512841.

Ginting, G. E. B., & Pribadi, M. A. (2025). Persepsi politik Generasi Z di TikTok: Analisis teori ekologi media. Koneksi, 9(1), 97–104.

Intyaswati, D., Maryani, E., Sugiana, D., & Venus, A. (2021). Social media as an information source of political learning in online education. SAGE Open, 11(2).

Kriyantono, R. (2022). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif (Edisi ke-2). Kencana.

Kusnadi, E., Zakra, A. A., Nurfadilah, D. F., Permana, S. A., & Nikita, A. (2025). Peran media sosial TikTok dalam membangun preferensi politik Gen Z di kalangan mahasiswa Universitas Islam Nusantara. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 77–88. https://doi.org/10.24114/jpk.v12i2.45120

Nurlina, N., Huda, N., Brenda, I., Rohmah, N. L. H., & Putra, W. (2024). Media dependency: Analisis literatur melalui metadata Scopus dan pemetaan ScientoPy. Comdent: Communication Student Journal, 2(1), 81–99.

Sari, Q. A. A., & Candrasari, Y. (2023). Penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana informasi politik Generasi Z. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(21), 568–578. https://doi.org/10.5281/zenodo.10054120

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi: Kuantitatif, kualitatif, analisis teks, cara menulis artikel untuk jurnal nasional dan internasional. Alfabeta.

Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). Metode penelitian komunikasi: Kuantitatif. Remaja Rosdakarya.

Tan, J. J., & Firdaus, A. (2023). Social media political information dependency (SMPID): Theorising news seeking in an age of sharing and posting. SEARCH Journal of Media and Communication Research.

We Are Social. (2024). Digital 2024: Indonesia. DataReportal.